

PELATIHAN LITERASI PUISI UNTUK MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME GENERASI KONAWE

Untung¹, Saasa, S.Pd., M.Hum²

Akademi Kebidanan Konawe¹

Institut Teknologi dan kesehatan Avicenna²

Jl. DI. Panjaitan No. 529, Kelurahan Tuoy, Kecamatan Unaaha, Konawe, Sulawesi Tenggara,

* Penulis Korespondensi : unesa200852@yahoo.com

Abstrak

Puisi dapat menjadi sarana ekspresi yang menggugah perasaan dan menyampaikan pesan kebangsaan secara mendalam dengan cara merangkai kata-kata penuh makna. Dalam setiap baitnya, puisi mampu menyentuh hati dan menginspirasi banyak orang untuk lebih mencintai tanah air. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami dan mengembangkan kemampuan dalam menciptakan puisi yang sarat akan nilai-nilai kebangsaan. Melalui pelatihan ini, generasi muda di Konawe diberikan kesempatan untuk menyalurkan ide, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk karya sastra yang tidak hanya indah, tetapi juga bermakna. Dengan bimbingan para ahli, mereka belajar menyusun kata-kata yang mampu menggambarkan semangat patriotisme dan kecintaan terhadap bangsa. Harapannya, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya dan identitas nasional melalui puisi yang mereka ciptakan.

Kata kunci: Literasi Puisi, Jiwa Nasionalisme, dan Generasi Konawe

Abstract

Poetry can be a means of expression that evokes feelings and conveys a deep national message by stringing meaningful words. In every stanza, poetry is able to touch the heart and inspire many people to love the country more. Therefore, it is important for the younger generation to understand and develop the ability to create poetry that is full of national values. Through this training, young people in Konawe are given the opportunity to channel their ideas, thoughts, and feelings into literary works that are not only beautiful, but also meaningful. With the guidance of experts, they learn to compose words that can describe the spirit of patriotism and love for the nation. The hope is that this activity can foster awareness of the importance of maintaining unity and integrity, and instill a sense of pride in national culture and identity through the poetry they create.

Keywords: Poetry Literacy, Nationalism, and Generation Konawe

1. PENDAHULUAN

Generasi muda Konawe memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan utama dalam mendorong kebangkitan daerah di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka adalah harapan masa depan yang mampu membawa perubahan serta kemajuan dengan inovasi dan kreativitas yang mereka miliki. Untuk mengembangkan kualitas dan karakter generasi muda, diperlukan program yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran mereka terhadap identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan literasi puisi.

Mengapa memilih puisi? Menulis puisi bukan hanya sekadar merangkai kata-kata indah, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan pengembangan aspek intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Melalui puisi, generasi muda dapat belajar berpikir kritis, menyalurkan perasaan, serta menggali dan memahami isu-isu sosial di sekitar mereka. Selain itu, puisi juga dapat menjadi alat refleksi dan ekspresi diri yang membantu membangun empati, kepedulian sosial, dan rasa cinta terhadap tanah air.

Lebih dari itu, pelatihan literasi puisi juga berpotensi melahirkan komunitas sastra yang berorientasi pada nasionalisme. Dengan adanya komunitas ini, generasi muda memiliki wadah untuk berkumpul, berdiskusi, serta menghasilkan karya-karya yang tidak hanya bernilai seni, tetapi juga mengandung pesan kebangsaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkembang sebagai individu yang kreatif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa semangat nasionalisme dalam setiap langkahnya.

Melalui pelatihan literasi puisi, generasi muda Konawe diberikan kesempatan berharga untuk menuangkan pemikiran dan perasaan mereka terhadap bangsa dalam bentuk karya sastra yang memiliki makna mendalam. Dalam dunia puisi, kata-kata tidak sekadar rangkaian huruf, tetapi juga cerminan dari jiwa dan pemikiran yang ingin disampaikan. Dengan mengikuti pelatihan ini, anak muda bisa mengekspresikan kecintaan mereka terhadap Indonesia dengan cara yang kreatif dan estetis, menjadikan puisi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan patriotisme yang kuat.

Pelatihan literasi puisi tidak hanya sekadar meningkatkan keterampilan menulis dan memahami puisi, tetapi juga menjadi sarana bagi generasi muda untuk merenung dan

memperdalam cara berpikir mereka. Melalui puisi, mereka diajak untuk lebih peka terhadap kehidupan, menggali makna dari setiap kata, serta mengembangkan kemampuan analitis dan kritis. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki wawasan luas serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Lebih dari itu, pembelajaran puisi juga menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan kepekaan sosial dalam diri generasi muda. Mereka belajar memahami berbagai perspektif kehidupan, baik dari pengalaman pribadi maupun dari refleksi terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Hal ini akan memperkuat karakter mereka sebagai individu yang tidak hanya berpikir logis, tetapi juga memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.

Dengan meningkatnya pemahaman terhadap sastra, diharapkan pula rasa nasionalisme generasi muda semakin tumbuh. Puisi sebagai bagian dari kebudayaan bangsa dapat menjadi alat untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta memahami sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang tidak hanya intelektual, tetapi juga memiliki jiwa patriotisme yang kuat.

Tak hanya itu, proses menulis dan menganalisis puisi juga membantu mereka memahami lebih dalam tentang perjuangan para pahlawan, makna pengorbanan, serta nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa dan budaya sebagai identitas diri juga semakin terasah, sehingga mereka tidak hanya menjadi kreator karya sastra, tetapi juga agen perubahan yang mampu menginspirasi generasi lain untuk tetap mencintai dan menjaga warisan budaya serta nasionalisme yang kuat.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya mengasah kemampuan sastra, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan semangat nasionalisme dalam diri anak muda. Melalui puisi, mereka dapat menyuarakan aspirasi, membangun kesadaran kolektif, dan menjadi agen perubahan yang berperan aktif dalam menjaga dan memperkuat jati diri bangsa.

Menulis merupakan salah satu sarana utama dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Melalui tulisan, seseorang dapat menuangkan ide, perasaan, serta pandangan hidupnya secara lebih terstruktur dan mendalam. Tarigan (dalam Untung, et.all, 2024) mengemukakan bahwa menulis

merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Dengan kata lain, menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan, berbagi pengalaman, serta memengaruhi pemikiran orang lain meskipun tanpa interaksi secara langsung.

Dalam konteks literasi puisi, keterampilan menulis tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai media refleksi dan ekspresi diri. Puisi memungkinkan generasi muda untuk menggali perasaan terdalam mereka, mengasah kepekaan sosial, serta memahami nilai-nilai kehidupan. Selain itu, puisi sebagai bagian dari kebudayaan bangsa juga memiliki peran penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air. Melalui puisi, generasi muda dapat lebih menghargai keberagaman, memahami sejarah, serta menghayati nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu. Dengan demikian, diharapkan literasi puisi dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap subjek sasaran guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Dalam hal ini, proses identifikasi dilakukan terhadap generasi muda yang berada di Kampung Literasi Wonua Mbae untuk memahami kebutuhan, minat, serta potensi mereka dalam bidang literasi.

b. Roadmap Program

Roadmap program kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1). Tahap persiapan. Pada tahap ini, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan pelatihan.

2). Pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan komunikasi secara intensif dengan mitra Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yaitu Kampung Literasi Wonua Mbae. Komunikasi ini bertujuan untuk membangun koordinasi yang baik, memahami kebutuhan dan potensi yang ada, serta menyusun strategi pelaksanaan program agar berjalan efektif. Melalui diskusi

dan pertemuan, berbagai aspek seperti target peserta, metode pelatihan, serta sumber daya yang dibutuhkan dapat direncanakan dengan lebih matang. Selain itu, kolaborasi ini juga membuka peluang bagi pengembangan program literasi yang lebih luas dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda di Kampung Literasi Wonua Mbae.



Gambar 1. Pelaksanaan program

3). Perancangan kebutuhan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting mengingat bahwa kebutuhan selama kegiatan PKM harus direncanakan dengan baik sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan maksimal dan acara berjalan dengan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi puisi untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda di Konawe merupakan inisiatif yang sangat positif dan relevan. Berikut beberapa tujuan yang diharapkan terkait pelatihan ini:

a. Literasi Puisi sebagai Media Ekspresi Nasionalisme

Puisi memiliki kekuatan emosional yang mendalam, mampu membangkitkan semangat nasionalisme serta menanamkan rasa cinta terhadap tanah air. Dengan merangkai kata-kata penuh makna, puisi dapat menjadi sarana ekspresi yang menggugah perasaan dan menyampaikan pesan kebangsaan secara mendalam. Melalui pelatihan ini, generasi muda di Konawe diberikan kesempatan untuk menyalurkan ide, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk karya sastra yang berisi nilai-nilai patriotisme. Mereka dapat mengungkapkan kecintaan terhadap bangsa, budaya lokal, serta sejarah melalui puisi yang menyentuh hati. Dengan demikian, literasi puisi menjadi media yang efektif untuk memperkuat identitas dan karakter generasi muda.

b. Memperkuat Identitas Lokal dan Nasional

Konawe memiliki kekayaan budaya yang unik, yang mencerminkan warisan sejarah dan nilai-nilai luhur masyarakatnya. Puisi dapat menjadi alat yang efektif untuk menggali, mengabadikan, dan melestarikan kearifan lokal dalam bingkai nasionalisme. Melalui puisi, generasi muda dapat menuliskan cerita tentang adat istiadat, legenda, tarian, musik tradisional, serta nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerahnya.

Memahami sejarah dan budaya daerah merupakan langkah penting dalam membangun kecintaan terhadap tanah air. Ketika generasi muda mengenal lebih dalam tentang akar budaya mereka, kesadaran akan pentingnya menjaga warisan leluhur akan semakin kuat. Hal ini akan memperkuat rasa kebersamaan sebagai bagian dari Indonesia yang kaya akan keberagaman. Dengan demikian, puisi bukan hanya sekadar karya sastra, tetapi juga media yang memperkuat nasionalisme dan identitas budaya generasi muda.

c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Literasi puisi bukan sekadar mengajarkan teknik menulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengekspresikan ide serta perasaan. Dalam proses menulis puisi, seseorang harus mampu memilih kata-kata yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki makna mendalam. Oleh karena itu, pelatihan literasi puisi menjadi sarana yang efektif bagi generasi muda untuk mengasah keterampilan berbahasa, mengembangkan imajinasi, serta memperkuat daya analisis terhadap berbagai isu sosial dan kebangsaan.

Melalui pelatihan ini, peserta akan belajar bagaimana menyusun kata-kata yang penuh makna, mengolah emosi menjadi karya yang menyentuh, dan menyampaikan pesan tentang kebangsaan serta persatuan dengan cara yang kreatif. Puisi yang mereka hasilkan tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan semangat nasionalisme kepada orang lain. Selain itu, dengan memahami struktur dan makna dalam puisi, peserta akan lebih peka terhadap lingkungan sosial, budaya, serta nilai-nilai yang membangun jati diri bangsa.

Dengan demikian, literasi puisi tidak hanya memperkaya keterampilan sastra, tetapi juga membentuk karakter generasi muda agar lebih peka, kreatif, dan memiliki rasa cinta yang lebih mendalam terhadap tanah air.

d. Menyebarkan Semangat Kebangsaan dengan Cara yang Menarik

Dalam era digital yang serba cepat ini, puisi tidak lagi terbatas pada teks yang tertulis di buku atau kertas. Dengan perkembangan teknologi, puisi dapat dikemas dalam berbagai bentuk yang lebih menarik dan interaktif, seperti video puisi, animasi, podcast, hingga pertunjukan baca puisi yang disiarkan secara daring. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk lebih tertarik dalam memahami dan mengapresiasi puisi, sekaligus menjadikannya sebagai media yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme.

Melalui video puisi, misalnya, pesan kebangsaan dapat disampaikan dengan lebih emosional melalui visual, musik latar, dan narasi yang kuat. Sementara itu, pertunjukan baca puisi yang dikombinasikan dengan ekspresi dan gestur akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton. Dengan memanfaatkan platform

digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, puisi bertema nasionalisme dapat menjangkau lebih banyak audiens, khususnya generasi muda yang akrab dengan media sosial.

Dengan cara ini, puisi bukan hanya menjadi bagian dari warisan sastra, tetapi juga alat komunikasi yang relevan di era modern. Generasi muda dapat menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menghidupkan kembali semangat kebangsaan melalui seni, sehingga nilai-nilai nasionalisme tetap tumbuh dalam setiap zaman.

e. Membangun Komunitas Sastra yang Peduli terhadap Bangsa

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, tetapi juga berpotensi melahirkan komunitas sastra yang berorientasi pada nasionalisme. Dengan adanya wadah bagi anak muda untuk berkreasi, berdiskusi, dan saling berbagi inspirasi, semangat kebangsaan dapat terus dipupuk dan dikembangkan. Komunitas sastra ini bisa menjadi ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan rasa cinta terhadap tanah air melalui karya-karya yang menggugah kesadaran akan pentingnya persatuan dan keberagaman.

Melalui pertemuan rutin, diskusi sastra, serta kolaborasi dalam berbagai kegiatan seni, komunitas ini akan mendorong lahirnya lebih banyak puisi yang mengandung nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, komunitas ini juga dapat berperan dalam menyebarkan literasi puisi kepada masyarakat luas melalui pertunjukan baca puisi, publikasi karya, maupun media digital. Dengan demikian, puisi tidak hanya menjadi alat ekspresi individu, tetapi juga sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme bersama.

4. KESIMPULAN

Pelatihan literasi puisi untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi generasi muda di Konawe merupakan langkah cerdas dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan sastra, nilai-nilai patriotisme dapat disampaikan dengan cara yang lebih mendalam, emosional, dan menyentuh hati. Puisi sebagai bentuk ekspresi seni mampu menggugah perasaan serta mengajak generasi muda untuk merenungkan makna kebangsaan, keberagaman budaya, dan sejarah perjuangan bangsa.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya mampu menulis puisi dengan baik, tetapi juga

memahami esensi dari setiap kata yang mereka tuliskan. Melalui puisi, mereka dapat mengungkapkan kecintaan terhadap tanah air, merefleksikan nilai-nilai kepahlawanan, serta mengapresiasi warisan budaya lokal dan nasional. Selain itu, puisi juga melatih kreativitas, berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan berbahasa yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang luas, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Pemerintah daerah diharapkan memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi puisi. Sekolah dapat memasukkan kegiatan ini ke dalam program ekstrakurikuler atau kegiatan akademik. Sementara itu, komunitas sastra berperan dalam membimbing, menginspirasi, serta menyediakan wadah bagi para generasi muda untuk terus berkarya. Dengan sinergi yang baik, literasi puisi bisa menjadi kekuatan dalam membentuk generasi yang berkarakter, berwawasan luas, dan memiliki nasionalisme yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, S. R., Liani Pertiwi, L., Sukawati, S., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2018). *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di Ma*

Tanjungjaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi*, Vol 1 (6), 897–904.

Ardika, I Wayan. 2018. *Asiknya Menulis Puisi*. Bali: CV Grapena Karya

Kiptiyah, Mariyatul dan Liesdiani, Mety. 2024. Pendampingan dan Penguatan Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor Malaysia. [Vol. 2 No. 2 \(2024\): JSCS NOV 2024](https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/76)
<https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/76>

Khaerunnisa dan Muhammad Nasir. 2018. Penerapan Media Musikalisasi Puisi terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa X MIPA 3 SMAN 87 JAKARTA. *Jurnal Pena Literasi*. 1(2): 125.

Makmur, Sitti Magfirah. 2024. Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Juni 2023 e-ISSN 2716-0327
doi: 10.23917/bkkndik.v5i1.22671

Djumadi, et all. 2023. Penguatan Literasi Budaya Indonesia pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur dengan Permainan Tradisional . *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2023 e-ISSN 2716-0327 doi: 10.23917/bkkndik.v5i2.23177